



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN MODUL PETUALANGAN
KELUARGA UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI
IBU DAN ANAK DI DESA GESI KEC. GESI
KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ainul Handina Syafira

B73218069

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Handina Syafira

Nim : B73218069

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi Kec. Gesi Kabupaten Sragen adalah benar merupakan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya,



Ainul Handina Syafira
B73218069

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ainul Handina Syafira

NIM : B73218069

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

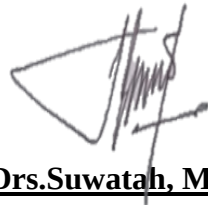
Judul : Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi Kec. Gesi Kabupaten Sragen

Skripsi ini telah di periksa dan disetujui untuk dilanjutkan

Surabaya, Februari 2022

Menyetujui

Pembimbing,



Drs.Suwatah, M.Si

NIP: 19641215 201411 1 002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN MODUL PETUALANGAN KELUARGA UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI IBU DAN ANAK DI DESA GESI KEC. GESI KABUPATEN SRAGEN

SKRIPSI

Disusun
Oleh : Ainul
Handina Syafira
B73218069

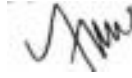
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu tanggal 4 Februari 2022
Tim penguji

Penguji I



Drs. Suwatah, M. Si
NIP.196412152014111002

Penguji II



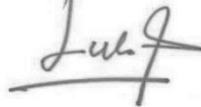
Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji III



Dr. Cholil, M.Pd.I
NIP. 196506151992021005

Penguji IV



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197311212005011002

Surabaya, 11 Februari 2022

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainul Handina Syafira
NIM : B73218069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : syafira773@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi, Kec. Gesi Kabupaten Sragen

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Februari 2022

Penulis

(Ainul Handina Syafira)

ABSTRAK

Ainul Handina Syafira NIM, B73218069.
Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi Kec. Gesi Kabupaten Sragen.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki fokus untuk mengetahui bagaimana proses Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi Kec. Gesi Kabupaten Sragen dan juga bagaimana hasil Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi Kec. Gesi Kabupaten Sragen.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (RnD). Dalam penelitian ini peneliti mencari potensi dan masalah secara langsung dan mengembangkan sebuah modul yang berjudul petualangan keluarga untuk menumbuhkan komunikasi ibu dan anak. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan media peneliti menilai dari proses pembuatan produk dan hasil pemberian produk kepada subjek penelitian.

Dari penelitian yang telah dilakukan penelitian ini cukup berhasil terlihat dari 9 tahap dari 10 tahapan metode penelitian yang dapat dilakukan, serta perilaku subjek mengenai komunikasi.

Kata kunci: Modul Petualangan Keluarga, Komunikasi Ibu dan anak

ABSTRACT

Ainul Handina Syafira NIM, B73218069. Development of a Family Adventure Module to Build Mother and Child Communication in Gesi Village, Kec. Gesi, Sragen.

In this study, researchers focused on finding out how the process of developing the Family Adventure Module for Building Mother and Child Communication in Gesi Village, Kec. Gesi District of Sragen and also how the results of the Development of the Family Adventure Module to Build Mother and Child Communication in Gesi Village, Kec. Gesi Regency of Sragen.

In answering these problems, this study uses research and development (RnD) research methods. In this study, researchers looked for potentials and problems directly and developed a module entitled family adventures to foster mother-child communication. To find out the results of the development of the media, the researchers assessed the process of making the product and the results of giving the product to the research subject.

From the research that has been done, this research is quite successful, it can be seen from the 9 stages of the 10 stages of research methods that can be carried out, as well as the subject's behavior regarding communication.

Keywords: family adventure module, mother and child communication

DAFTAR ISI

MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Konsep	4
F. Spesifikasi Produk.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	11
A. Modul Petualangan Keluarga	11
1. Fungsi Modul Petualangan Keluarga	12
2. Tujuan Modul Petualangan Keluarga	13
B. Komunikasi Ibu dan Anak.....	13

1. Pengertian Komunikasi.....	13
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi	15
3. Komunikasi Keluarga	16
4. Strategi Yang Digunakan Dalam Berkomunikasi Antara Ibu Dan Anak	18
C. Modul Petualangan Keluarga Untuk Meningkatkan Komunikasi Ibu dan Anak.....	203
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Pengembangan.....	25
B. Definisi Operasional Variabel	26
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	26
D. Jenis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
1. Letak Geografis Desa Gesi, Kecamatan Gesi , Kabupaten Sragen	33
2. Profil Peneliti.....	34
B. Deskripsi Hasil	35
1. Deskripsi Proses Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi, Kec. Gesi Kabupaten Sragen.....	35
2. Deskripsi Hasil Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi, Kec. Gesi Kabupaten Sragen.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	64
1. Prespektif Teori	64

2. Perspektif Islam.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

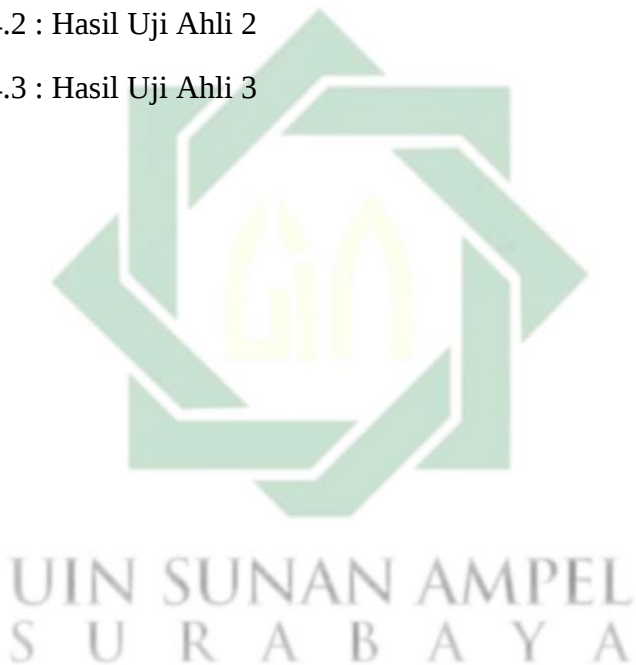
Tabel 1.1 : Spesifikasi Produk

Tabel 2.1 : Lembar Uji Ahli

Tabel 4.1 : Hasil Uji Ahli 1

Tabel 4.2 : Hasil Uji Ahli 2

Tabel 4.3 : Hasil Uji Ahli 3



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peta Lokasi

Gambar 4.2 : Keluarga

Gambar 4.3 : Komunikasi

Gambar 4.4 : Petualangan Keluarga

Gambar 4.5 : Sebelum dan sesudah DiPerbaiki

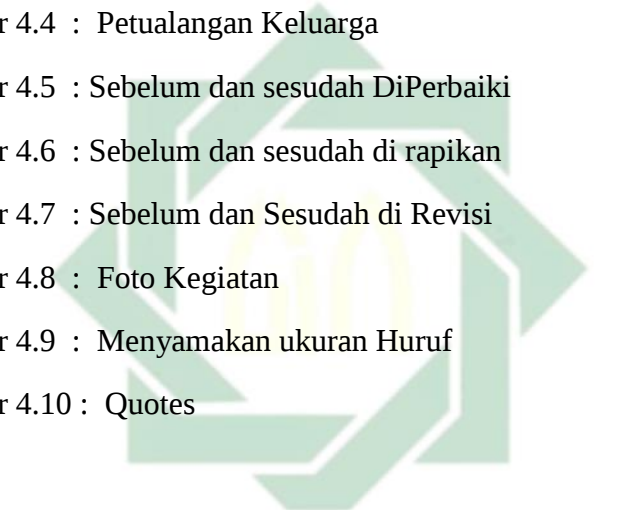
Gambar 4.6 : Sebelum dan sesudah di rapikan

Gambar 4.7 : Sebelum dan Sesudah di Revisi

Gambar 4.8 : Foto Kegiatan

Gambar 4.9 : Menyamakan ukuran Huruf

Gambar 4.10 : Quotes



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menjelaskan, bahwa keluarga adalah dua orang yang dibentuk berdasarkan ikatan pernikahan yang sah. Keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material. Pedoman keluarga sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah. Keluarga harus memiliki hubungan selaras dan seimbang. Hubungan itu dilakukan pada anggota keluarga dan masyarakat.¹

Keluarga inti adalah keluarga yang dibentuk melalui ikatan pernikahan. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga besar adalah keluarga yang masih ada hubungan darah. Keluarga besar terdiri kakek, nenek, bibi, paman dan sepupu. Keluarga yang kualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah. Keluarga yang kualitas memiliki ciri sejahtera, sehat, maju, mandiri, bertanggung jawab, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga memiliki kualitas yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya. Aspek itu merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.²

¹ Sugeng Jitowiyono, *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), hal 15

² Sugeng Jitowiyono, *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), hal 15

Komunikasi memiliki beberapa istilah. Secara etimologi komunikasi memiliki dua makna yaitu partisipasi dan pendapat umum.³ Jadi komunikasi adalah bentuk penyampaian pesan untuk pemberi informasi dan penerima informasi yang berguna untuk menyamakan tanggapan.

Komunikasi keluarga yang baik menghasilkan rasa aman dan damai untuk semua anggota keluarga.⁴ Komunikasi keluarga yang baik menghasilkan keselarasan antar anggota keluarga. komunikasi keluarga berfungsi untuk mewariskan norma agama, sosial, akhlak dan etika-etika baik kepada anak.

Komunikasi keluarga berguna sebagai perubahan perilaku anggota keluarga. anggota keluarga seharusnya saling terbuka dengan anggota keluarga yang lain. Permasalahan antar anggota keluarga dapat dibicarakan dan diselesaikan dengan anggota keluarga. masalah dibicarakan bersama anggota keluarga berfungsi untuk mendapatkan jalan keluar yang baik. Masalah komunikasi keluarga adalah masalah antar manusia dengan manusia. Masalah keluarga berpengaruh terhadap perilaku anggota keluarga yang ada dalam satu rumah.

Komunikasi keluarga berfungsi untuk mencegah kenakalan remaja. Komunikasi yang baik dalam keluarga memberikan dampak yang baik untuk anak. Komunikasi yang baik dalam keluarga menyebabkan anak nyaman berada di rumah.

Komunikasi yang kurang baik antar anggota keluarga mengakibatkan timbulnya masalah. Masalah yang timbul karena kurangnya komunikasi dalam keluarga salah satunya

³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hal 27

⁴ Astutik, S, & Somaryati. (2013). *Family Therapy* Dalam Menangani Pola Asuh Orangtua Yang Salah Pada Anak *Slow Learner*. *Journal bimbingan dan konseling islam*. 3 (1): 17-35

adalah kenakalan remaja. Hal tersebut sama dengan hasil observasi peneliti terkait komunikasi antar anggota keluarga di Kelurahan Gesi, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Seorang remaja jarang tidur di rumah dan memilih untuk tidur di rumah nenek. Berdasarkan hasil wawancara juga seorang remaja putri ini sangat jarang berbincang-bincang dengan ibunya.⁵ Serta penelitin lain disalah satu rumah di desa Gesi, Kecamatan Gesi, kabupaten Sragen seorang remaja putri berkomunikasi dengan ibunya hanya untuk meminta uang sebelum pergi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan peneliti, penting untuk adanya sebuah produk yang dapat memberikan suatu informasi mengenai komunikasi keluarga dan juga sebuah tantangan untuk ibu dan anak mencoba melakukan hal-hal baru yang dapat dilakukan secara bersama untuk menumbuhkan pola komunikasi yang baik. Sehingga peneliti membantu dalam mengatasi permasalahan itu dengan memberikan media berupa modul tantangan untuk memperbaiki pola komunikasi antara ibu dan anak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang mendalam dengan mengangkat judul **“Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Pada Ibu Dan Anak di Desa Gesi Kec. Gesi, Kabupaten Sragen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul petualangan keluarga untuk membangun komunikasi pada ibu dan anak?

2. Bagaimana hasil pengembangan modul petualangan keluarga untuk membangun komunikasi pada ibu dan anak?

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pengembangan modul petualangan keluarga untuk menumbuhkan komunikasi pada ibu dan anak.
2. Untuk Mengetahui hasil pengembangan modul petualangan keluarga untuk menumbuhkan komunikasi pada ibu dan anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat membarikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu bimbingan konseling islam, yaitu sebagai referensi peningkatan pola komunikasi pada ibu dan anak, penelitian ini memberikan wawasan tentang pola komunikasi untuk menganalisis komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak.
2. Manfaat praktis
Hasil penelitian ini mengenai peningkatan pola komunikasi pada ibu dan anak nantinya dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang bimbingan dan konseling islam

E. Definisi Konsep

Modul Petualangan Keluarga

Modul adalah media yang efektif bagi pembacanya. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan

bahwa modul adalah lembaran-lembaran kertas yang kosong aupun sudah memiliki tulisan dan gambar yang disatukan dengan cara di jilid.⁶ Modul memiliki halaman. Halaman modul adalah sisi-sisi pada lembaran kertas.⁷ Modul memberikan manfaat mengenai pengetahuan dan tantangan baru bagi pembacanya. Modul yang menarik membuat pembaca tidak mudah bosan. Modul yang berisi tantangan akan membuat pembaca semakin penasaran untuk menyoba dan melakukan tantangan yang ada.

Petualangan keluarga adalah sebuah tantangan bagi anggota keluarga untuk melakukan tantangan-tantangan yang dapat diselesaikan secara bersama anggota keluarga. tantangan-tantangan ini diharapkan semakin membuat komunikasi antar anggota keluarga lebih baik.

Modul Petualangan Keluarga adalah modul yang berisikan pemahaman mengenai keluarga, komunikasi dalam keluarga dan juga tantangan-tantangan yang bertujuan untuk antar anggota keluarga saling berkomunikasi, berinteraksi dalam menyelesaikan tantangan yang ada di dalam modul. Anggota keluarga yang melakukan tantangan di harapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dan mendapatkan dampak yang baik. Dampak dari melakukan tantangan ini adalah komunikasi yang semakin terjalin antar anggota keluarga.

Komunikasi Ibu dan Anak

Komunikasi keluarga bermanfaat sebagai pembentuk keharmonisan keluarga. komunikasi dalam

⁶ Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Ilmu Tetap Abadi Surakarta, 2008, hal 85

⁷ Anggit Shita Devi, Siti Maisaroh, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku POP-UP Wayang Tokoh Pendhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*, Jurnal PGSD Indonesia Vol 3 No 2 Tahun 2017 hal 16

keluarga bermanfaat sebagai sarana pergantian suatu informasi. Komunikasi yang baik antara ibu anak dapat mengutangi dampak buruk yang terjadi kedepanya. Dampak dari komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak dapat menyebabkan kenakalan remaja. Orang tua sebagai sarana untuk memberikan informasi, nasihat serta masukan kepada anak. Anak berhak mendapatkan nasihat, perhatian dari orang tua. Orang tua dan anak diharapkan saling bertukar informasi melalui komunikasi yang terjalin baik.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah media bimbingan dan konseling islam. Media yang dikembangkan adalah sebuah modul petualangan keluarga. Modul petualangan keluarga digunakan untuk meningkatkan pola komunikasi antara ibu dan anak. Modul petualangan keluarga dapat dengan mudah dipelajari oleh konseli secara mandiri. Konseli yang mempelajari modul petualangan keluarga akan diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau challenge didalam modul tersebut. Modul petualangan keluarga akan akan terasa tantangan-tanganya apabila dilakukan berdua yang pada penelitian ini dilakukan oleh ibu dan anak untuk meningkatkan pola komunikasi. Dalam mengembangkan modul petualangan keluarga telah di tentukan beberapa kriterianya antara lain:

1. Ketepatan. Modul petualangan keluarga dibuat harus sesuai dengan tujuannya yaitu untuk meningkatkan pola komunikasi antara ibu dan anak. Untuk mengetahui tingkat ketepatan dapat diukur dengan menggunakan skala penulisan didalam modul.

2. Kelayakan. Modul petualangan keluarga yang dikembangkan melalui persyaratan yaitu prosedur penulisan, isi, tahap pelaksanaannya, sehingga modul petualangan keluarga dapat dengan mudah dipahami oleh konseli.
3. Kegunaan. Modul petuangan keluarga memiliki fungsi dan manfaat sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pola komunikasi ibu dan anak maupun sebgai bentuk pembelajaran.

Tabel 1.1
Spesifikasi produk pengembangan modul
petualangan keluarga untuk meningkatkan pola
komunikasi ibu dan anak

No	Varibel	Indikator	Pelaksana
1.	Ketepatan	Ketepatan tujuan dengan konsep	Tim Ahli
		Kesesuaian tantangan dengan masalah	
		Kesesuaian gambar tantangan dengan masalah	
2.	Kelayakan	Keleyakan produk	Tim Ahli
		Keefekstifan waktu, biaya dan tenaga	

3.	Kegunaan	Keefektifan kegunaan produk	
		Dampak dari pemberian modul petualangan komunasi ibu dan anak	

Dalam modul petualangan keluarga terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Bentuk modul
Modul petualangan berukuran A5. Produk yang dikembangkan oleh peneliti ini dapat membantu konselor dalam mengatasi permasalahan pola komunikasi antara ibu dan anak. Modul yang berisikan tantangan-tantangan kegiatan yang dilakukan antara ibu dan anak.
2. Isi
 - a. Pendahuluan
 - b. Berisi beberapa pembahasan mengenai keluarga, komunikasi manfaat komunikasi yang baik, dampak komunikasi yang buruk, cara komunikasi menurut Al-Quran.
3. Pelaksanaan
Dalam bab pelaksanaan terdapat foto contoh tantangan dan konseli diharapkan untuk melakukan tantangan tersebut dan menuliskan pengalaman selama melakukan tantangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian. Sistematika pembahasan ini berfungsi untuk mempermudah

pembaca. Berikut sistematika pembahasan yang memiliki lima bagian antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian Tinjauan Pustaka meliputi penilaian teoritis. Penilaian teoritis yang pertama mengenai pola komunikasi antara ibu dan anak dan penilaian teoritis yang kedua adalah penelitian terdahulu yang relevan

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, prosedur pengembangan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan berisikan tiga sub bab yaitu gambaran umum subyek penelitian yang meliputi deskripsi lokasi dan deskripsi singkat sampel penelitian. Bagian kedua berisi penyajian data yang meliputi uji validitas dan reabilitas instrument

penelitian, langkah-langkah pengembangan modul petualangan keluarga dan juga pembahasan hasil penelitian prespektif teori dan keislaman.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup berisikan saran, rekomendasi dan juga keterbatasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Modul Petualangan Keluarga

Modul adalah suatu media yang membantu dalam proses belajar. Modul dapat memberikan pemahaman bagi pembacanya.⁸ Modul memberikan pengetahuan baru yang berfungsi untuk menambah pemahaman terhadap hal baru bagi pembaca. Modul memberikan manfaat bagi pembaca untuk belajar hal baru untuk lebih mengerti kehidupan.

Modul adalah salah satu media yang digunakan pada saat proses konseling. Didalam modul terdapat tujuan, manfaat serta materi yang didesain dengan sangat menarik untuk membantu memudahkan proses konseling. Materi yang disusun dengan sangat menarik juga akan membuat pembaca mudah untuk memahami dan menerima materi.⁹

Dalam penyusunan modul materi yang disajikan akan dikemas sebaik mungkin dengan bahasa, kalimat, gambar yang sesuai serta menarik, sehingga akan memudahkan dalam mempelajari materi secara runtut dan memahami makna serta maksudnya.¹⁰ Menggunakan modul juga akan mempermudah proses konseling karena konseli dapat mempelajari sendiri secara mandiri tanpa harus pendampingan secara terus menerus oleh konselor.

Modul memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan untuk memperbaiki kualitas pada saat penyampaian materi. Modul

⁸ Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), hal 51

⁹ Nursalim, *Pengembangan media Bimbingan dan Konseling*, Indeks : Jakarta, 2013

¹⁰ Nursalim, *Pengembangan media Bimbingan dan Konseling*, Indeks : Jakarta, 2013

juga memiliki tujuan untuk membantu konselor dalam mengarahkan kegiatan pada saat proses konseling.¹¹

Modul juga memiliki kekurangan yaitu proses pembuatan modul yang cukup lama serta memerlukan biaya yang cukup tinggi.

Petualangan keluarga adalah suatu tantangan yang dibuat untuk dilakukan bersama dengan anggota keluarga. tantangan-tantangan dalam petualangan keluarga berbentuk kegiatan keluarga yang dapat dilakukan bersama dengan anggota keluarga. Modul petualangan keluarga memiliki tujuan agar ibu dan anak dapat melakukan komunikasi secara perlahan dengan melakukan tantangan-tantangan.

1. Fungsi Modul Petualangan Keluarga

Fungsi dari modul petualangan keluarga adalah untuk memperbaiki pola komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak dan untuk mencegah masalah yang lebih besar di kemudian hari.¹² Bentuk pencegahan terhadap masalah yang lebih besar antara lain:

- a) Membantu konseli untuk meningkatkan pemahaman mengenai keluarga dan juga komunikasi keluarga.
- b) Membantu memberikan dorongan untuk anggota keluarga dapat betah dirumahnya
- c) Membantu konseli untuk senantiasa berkomunikasi dengan baik dalam keluarga.
- d) Membantu menciptakan suasana keluarga yang nyaman.

¹¹ Rahim Maryam, Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan Belajar Siswa SMA, Universitas Negeri Gorontalo: gorontalo.2011

¹² Bambang Ismaya, Bimbingan dan Konseling Studi Karier, dan Keluarga, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), Hal.19

- e) Meningkatkan komunikasi dengan melakukan kegiatan tangan-tangan dalam modul petualangan keluarga

2. Tujuan Modul Petualangan Keluarga

Tujuan umum dari Modul Petualangan Keluarga adalah membantu untuk memperbaiki komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak.

B. Komunikasi Ibu dan Anak

1. Pengertian Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial melakukan interaksi setiap hari. Interaksi menggunakan komunikasi. Komunikasi adalah bentuk kegiatan yang dilakukan antar manusia setiap harinya.¹³ Komunikasi keluarga memiliki dampak yang baik bagi semua anggota keluarga. komunikasi yang baik ibu dan anak memiliki fungsi untuk memberikan pemahaman moral yang baik kepada anak.

Hubungan anak dan orang yang baik di ciptakan dari komunikasi yang baik.¹⁴ Komunikasi membutuhkan suatu keterampilan untuk dapat menjadi komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan hal penting bagi kemajuan dan perubahan anak. Komunikasi yang buruk antara ibu dan anak menyebabkan dampak negatif bagi anak. Dampak dari komunikasi yang buruk adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah salah satu akibat dari

¹³ Mentari Marwa, *Strategic Family Therapy Untuk Mengubah Pola Komunikasi Keluarga*, Jurnal bimbingan dan konseling Terapan Vol 3 No 1 (2019) Hal 27

¹⁴ Rahmah, *Pola Komunikasi Keluarga dalam pembentukan kepribadian anak*, jurnal Alhadharah, Vol 17 No. 33, 2018 hal 9

kurangnya orang tua memberikan pemahaman nilai-nilai rohani dan moral kepada anak. Keluarga memiliki pengaruh terhadap perbuatan anak diluar rumah. Keluarga membentuk anak mulai dari cara tingkah laku, watak serta moral.

Komunikasi terjadi karena ada pembicara dan juga pendengar. Komunikasi akan terjadi secara efektif apabila mampu di dengarkan dengan baik.¹⁵ Orang tua memiliki peranan yang penting dalam komunikasi keluarga. kepercayaan anak terhadap orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil komunikasi yang disampaikan oleh orang tua. Komunikasi orang tua kepada anak yang dilakukandengan baik akan memberikan dampak positif terhadap keluarga.

Anak dapat di bentuk dengan komunikasi yang baik orang tua. Komunikasi akan membentuk watak serta kepribadian anak. Orang tua yang sibuk akan kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Perkembangan anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua akan berdampak negatif. Dampak negatif dari kurangnya perhatian orang tua adalah anak memiliki kepribadian yang kurang baik.

Pola komunikasi adalah bentuk penyampaian pesan dengan cara tertentu. Pola komunikasi setiap keluarga berbeda. Setiap keluarga memiliki cara menyampaikn pesanya sendiri. Pola komunikasi yang diterapkan dalam keluargaakan berpengaruh terhadap perkembangan emosi keluarga. pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga akan melatih anggota keluarga lebih mengenal dirinya dan orang lain.

¹⁵ Theo Riyanto, Pembelajaran sebagai proses Bimbingan Pribadi, Jakarta, Grasido,2002 hal 230

Pola komunikasi yang baik ibu dan anak akan menimbulkan dampak yang baik. Orang tua khususnya ibu di harapkan mampu proaktif, kreatif untuk memberikan pemahaman kepada anak. Ibu terkadang memberikan pola komunikasi yang sulit dipahami oleh anak sehingga ibu harus mengubah bentuk pola komunikais agar lebih mudah dipahami dan diterima anak. Bentuk pola komunikasi dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, tindakan yang akan menimbulkan respon.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

- a) *Laisses-Faire*. *Laisses-Faire* adalah salah satu bentuk pola komunikasi dalam keluarga. bentuk komunikasi *Laisses-Faire* adalah bentuk komunikasi yang kurang berorintasi sosial. Komunikasi *Laisses-Faire* adalah anak cenderung kurang berinteraksi dengan orang tua.¹⁶ Orang tua dan anak sering terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi.
- b) *Protektif*. *Protektif* adalah salah satu bentuk bentuk komunikasi dalam keluarga. tipe protektif adalah orang tua yang tidak memberikan batasan terhadap anaknya. Batasan-batasan yang diberikan hanya bersifat umum. Batasan umum antara lain anak perempuan yang tidak boleh pulang larit malam. Pada bentuk komunikasi protektif anak akan mudah dirayu. Anak udah dirayu karena anak kurang berlatih dalam membela diri.
- c) *Pluralistik*. *Pluralistik* adalah suatu bentuk komunikasi yang setiap anggota keluarga berhak untuk menyalurkan pendapatnya. Semua keluarga terbuka terhadap semua ide dan pendapat dari anggota keluarga yang lian.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.

- d) *Konsensual*. *Konsensual* adalah sebuah bentuk komunikasi dalam keluarga yang sangat menerapkan sebuah musyawarah keluarga. musyawarah keluarga di gunakan untuk mengambil suatu keputusan dala keluarga.

3. Komunikasi Keluarga

Undang-undang No 52 tahun 2009 bab 1 pasal 1 ayat 6 berbunyi “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anak, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. Rumusan ini mengandung makna, bahwa keluarga tidak hanya terdiri dari suami istri dan anak. Keluarga dapat terdiri dari suami istri, ayah anak, dan ibu anak.¹⁷

Keluarga merupakan tempat anak untuk mengenal kehidupan pertamanya, keluarga juga merupakan tempat pertama untuk belajar tentang dunia luar serta keluarga adalah tempat pertama anak untuk tumbuh dan berkembang. Komunikasi yang pertama dikenal anak adalah di dalam keluarga, dengan mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak, anak akan meniru dan menerapkan di lingkungan di luar rumahnya.

Untuk mencapai sebuah keluarga yang sempurna di perlukan keluarga yang mampu untuk memberikan pendidikan, memberikan pengasuhan serta memberikan fasitas kepada anak untuk dapat berkembang dan dapat melakukan semua kegiatan sesuai dengan perannya dlam masyarakat.¹⁸

¹⁷ Sugeng Jitowiyono, *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), hal 15

¹⁸ Megawangi, R. *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. (Depok: IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003), hal 5

Untuk membentuk karakter suatu anak orang tua memiliki peran yang sangat penting terutama bagi seorang ibu yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter anak sesuai dengan bentuk pola komunikasi keluarga. anak usia dini memerlukan pendidikan, teladan dalam berkomunikasi secara baik peran ibu sangat dibutuhkan anak dalam usia dini tersebut. Keluarga adalah tempat untuk membentuk karakter anak. Di dalam keluarga anak akan diajarkan mengenai nilai-nilai moral yang baik, cara bersikap jujur, menaikan perintah agama dan tidak melakukan larangan agama. Cara keluarga untuk dapat menyampaikan nilai-nilai yang baik kepada anak dimulai dengan cara menjalin komunikasi antara orang tua dan anak khususnya ibu dan anak. Cara melatih anak untuk dapat melakukan kegiatan yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral, agama bukanya hanya sebuah nasehat dari orang tua tetapi orang tua juga harus mampu untuk memberikan teladan dalam melakukan kegiatan yang baik dan mampu untuk menjadi pendengar yang baik untuk anak.

Komunikasi dalam keluarga memiliki dua unsur yang penting yaitu bukan hanya bicara tetapi juga harus mampu mendengarkan orang berbicara. Anak akan memperhatikan dan berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Dengan memperhatikan dan menirukan komunikasi orang tua di rumah anak menerapkannya di lingkungan masyarakat.

Komunikasi keluarga sangat penting untuk dibangun antar anggota keluarga. komunikasi keluarga berfungsi untuk setiap anggota keluarga mengungkapkan perasaan, pesan, dan keinginannya, menciptakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga terutama

ibu dan anak akan membuat komunikasi dalam keluarga menjadi komunikasi yang terbuka dan jujur. Keterbukaan dan jujur antar anggota keluarga akan merasa nyaman untuk menceritakan dan mengungkapkan perasaan yang sedang dialami. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan membuat masalah dalam keluarga dapat dengan mudah diselesaikan melalui musyawarah bersama.

Keluarga yang sehat serta kuat akan memiliki komunikasi yang efektif. Sedangkan, keluarga yang tidak sehat memiliki komunikasi yang kurang efektif. Ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi kurang baik yaitu adanya sebuah teriakan dalam komunikasi, antar anggota keluarga menyimpan dendam dan juga rahasia, adanya ancaman saat berkomunikasi juga menyebabkan komunikasi berjalan kurang baik.

4. Strategi Yang Digunakan Dalam Berkomunikasi Antara Ibu Dan Anak

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan orang tua untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua salah satunya adalah strategi interaktif.¹⁹ Strategi interaktif adalah salah satu strategi yang antara orang tua dan anak untuk melakukan kegiatan secara langsung dan bersama-sama. selain itu ada strategi yang digunakan adalah mencari informasi. Dalam strategi ini orang tua aktif dalam mencari informasi tentang anaknya. Dengan mendapatkan informasi tentang anak orang tua dapat menentukan tindakan yang akan selanjutnya dilakukan

¹⁹ Meni Handayani, *Peran Komunikasi AntarPribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI Vol 11 No 1, hal 60

untuk mengatasi permasalahan yang menimpa anaknya di kemudian hari.

Ibu memiliki beberapa cara tersendiri untuk mendapatkan informasi tentang anak. Sejak anak lahir seorang ibu akan mengamati semua tingkah laku anak dan mendapatkan informasi dari perilaku itu. Seperti contoh saat anak tidak mau belajar seorang ibu akan mencari informasi penyebab anak tidak mau belajar dan ibu akan mencari solusi agar anak mau makan dan mencari solusi itu dapat ditemukan ibu dengan mengamati kegiatan anak sejak kecil.

Untuk dapat menciptakan suatu keluarga yang harmonis orang tua harus mampu untuk menciptakan suatu pola komunikasi yang baik dengan anaknya. Seperti mendengarkan dengan baik saat anak berbicara. Mendengarkan anak yang sedang berbicara adalah suatu bentuk menghargai anak. Pertanyaan kecil saat anak berbicara dengan memberikan tanggapan dengan menatap matanya, menganggukkan kepala akan membuat anak merasa sangat dihargai dan merasa nyaman untuk bercerita kepada orang tua. Selain bentuk tanggapan dan respon yang baik saat memberikan tanggapan dalam komunikasi dapat dilakukan dengan cara memeluk, memegang tangan dan perlakuan yang lain. Perhatian kecil dengan memegang tangan saat anak bercerita akan membuat anak merasa nyaman dan diperhatikan. Saat orang tua memberikan teladan untuk memperhatikan anak pada saat berbicara anak akan menirukan dan menerapkan pula pada saat orang tua berkomunikasi.

Komunikasi ibu dan anak memerlukan sikap untuk saling menghargai antara orang tua dan anak, bersikap jujur, dan sikap saling percaya. Jika komunikasi dapat dilakukan dengan baik maka anggota keluarga dapat saling percaya dan tidak curiga satu dengan yang lain dan

keluarga memiliki peran sebagai tempat untuk bertukar cerita dan mendapatkan solusi. Dengan keluarga yang dapat menjadi tempat yang nyaman seorang anak tidak akan mencari kenyamanan dan perhatian dari luar rumah dan orang lain.

Karakter terbentuk dari adanya sebuah tindakan serta dorongan dari proses yang telah dilakukan.²⁰ Terdapat beberapa jenis karakter yang dapat dibentuk orang tua antara lain: anak yang mampu untuk jujur, mudah memaafkan orang lain, memiliki pemikiran yang luas, memiliki kepedulian dengan orang lain, lingkungan sekitar, menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan baik, peduli dengan sesama, bertanggung jawab, disiplin dan berusaha untuk melakukan sesuatu dengan baik.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Strategic Family Therapy Untuk Mengubah Pola Komunikasi Pada Keluarga

Oleh: Mentari Marwa

Asal: Institusi Agama Islam Tribakti Kediri

Sumber: Jurnal Bimbingan dan konseling Terapan Volume 03 Nomor 01 Tahun 2019

Permasalahan yang muncul karena masing-masing anggota keluarga memilih untuk saling membalas perilaku dengan perilaku yang negatif daripada mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi, sehingga komunikasi antar anggota keluarga tidak terjalin dengan baik.

Persamaan: penelitian ini menggunakan Teknik *Strategic Family Therapy*

²⁰ Meni Handayani, *Peran Komunikasi AntarPribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI Vol 11 No 1 hal 62

Perbedaan: penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian RnD

2. Strategic Family Therapy Untuk Menangani Masalah Komunikasi Ayah Dan Anak

Oleh: Irma Agustin

Asal: Universitas Muhammadiyah Malang

Sumber: Jurnal psikologi Volume 04 Number 02 2016

Keluarga mengalami permasalahan keluarga terkait hubungan orang tua (ayah) dan anak. Hal tersebut dikarenakan masalah pekerjaan ayah yang jauh sehingga kurangnya komunikasi antara ayah dan anak. Pemberian terapi keluarga dengan teknik strategifamily therapy.

Persamaan: penerapan *strategic family therapy* untuk memperbaiki pola komunikasi orang tua-anak

Perbedaan: penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan metode observasi dan juga wawancara, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini menggunakan teknik RnD

3. Penerapan Brief Strategic Family Therapy (BSFT) Untuk Meningkatkan Komunikasi Orang Tua-Anak

Oleh: Moya A.D. Martiningtyas, Ira Paramastri

Asal Universitas Gajah Mada

Sumber: Gadjah Mada *Journal of Professional Psychology* volume 1, no. 1, april 2015: 64 -75 issn :2407-7801

Tujuan BSFT adalah untuk membantu keluarga mengubah pola interaksi yang maladaptif, salah satunya adalah kurangnya komunikasi antara orangtua-anak sehingga permasalahan perilaku yang ditunjukkan oleh anak dapat menurun kemudian menghilang. BSFT diterapkan pada sebuah keluarga dengan anak yang

menunjukkan simptom *Oppositional Defiant Disorder* (ODD). BSFT dilakukan selama dua bulan dan mampu mengubah pola komunikasi dalam keluarga sehingga permasalahan perilaku anak menurun.

Persamaan: penerapan *strategic family therapy* untuk memperbaiki pola komunikasi orang tua-anak

Perbedaan: menggunakan analisis data kualitatif dengan metode *Brief Strategic Family Therapy* sedangkan pada penelitian ini menggunakan RND

D. Modul Petualangan Keluarga Untuk Meningkatkan Komunikasi Ibu dan Anak

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan diatas bahwa keluarga terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga terutama pada anak. Bentuk komunikasi orang tua di dalam keluarga akan berpengaruh terhadap perilaku anak di luar rumah.

Sikap saling terbuka dan memberikan masukan sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kejadian yang fatal dikemudian hari. Komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak terutama ibu dan anak dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Menciptakan kenyamanan didalam rumah dilakukan oleh semua anggota keluarga tanpa terkecuali. Menjadikan rumah sebagai tempat bercerita dan saling memberikan masukan agar anggota keluarga merasa betah dirumahnya.

Modul Petualangan Keluarga adalah modul tentang petualangan keluarga. modul petualangan keluarga berisikan tentang kegiatan keseharian keluarga yang dapat dilakukan bersama anggota keluarga. Modul Petualangan Keluarga di desain dengan menghadirkan pemahaman mengenai keluarga, komunikasi keluarga dan juga

tantangan-tantangan kegiatan keluarga yang harus dilakukan.

Didalam Modul Petualangan Keluarga juga dihadirkan cara berkomunikasi yang baik menurut Al-Quran. Jadi anggota keluarga yang membaca dapat menirukan dan mengamalkan semua dengan ajaran agama islam.

Modul Petualangan Keluarga dapat digunakan untuk mengatasi komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak. Setelah terjadi kesepakatan untuk melakukan perbaikan masalah dalam penyelesaian masalah peneliti menggunakan Modul Petualangan Keluarga. Karena Modul Petualangan Keluarga akan membantu dalam memperbaiki komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak dengan cara sebagai berikut: ibu dan anak akan diajak untuk memahami terlebih dahulu tentang keluarga dan fungsi-fungsi keluarga. setelah memahami tentang keluarga dan juga fungsi-fungsi keluarga akan memahami tentang komunikasi, cara berkomunikasi menurut Al-Quran, manfaat komunikasi yang baik dan dampak dari komunikasi yang buruk. Setelah paham mengenai keluarga dan juga komunikasi akan diajak untuk melakukan tantangan-tantangan. Tantangan-tantangan yang dihadirkan juga menggunakan kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan bersama.

Dengan melakukan tantangan yang ibu dan anak akan berusaha untuk melakukan komunikasi sedikit demi sedikit dengan begitu kedekatan antara ibu dan anak akan berusaha untuk terjalin dengan baik dan komunikasi antara ibu dan anak akan menjadi lebih baik.

Setelah melakukan tantangan konseli yang akan menuliskan kejadian, kesannya selama melakukan tantangan dengan begitu konseli dapat membaca kembali dan merasa sedikit demi sedikit perubahan yang dirasakan. Setelah semua tantangan dapat terselesaikan peneliti memiliki harapan bahwa konseli dapat terus melakukan kegiatan

dengan bersama-sama dan menjadi komunikasi dengan baik antar anggota keluarga khususnya pada ibu dan anak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Pengembangan

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development*. Dimana jenis penelitian *Research and Development* adalah salah satu penelitian ilmiah yang berfokus pada menghasilkan suatu produk serta melakukan uji coba terhadap produk yang dibuat.²¹

Penelitian menggunakan jenis penelitian *Research and Development* dalam penelitian memiliki tujuan untuk menghasilkan produk, serta, mengetahui tanggapan dari ibu dan anak terhadap materi dan tantangan-tantangan yang ada di dalam modul untuk memperbaiki komunikasi antara ibu dan anak.²²

Produk yang dihasilkan berupa modul yang berisikan materi mengenai keluarga, komunikasi serta berisi tantangan-tantangan yang dilakukan bersama antara ibu dan anak. Peneliti mengambil metode penelitian *Research and Development* karena tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk menghasilkan sebuah produk. Produk itu di harapkan dapat dimanfaatkan masyarakat terutama bagi ibu dan anak yang memiliki masalah komunikasi.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 297

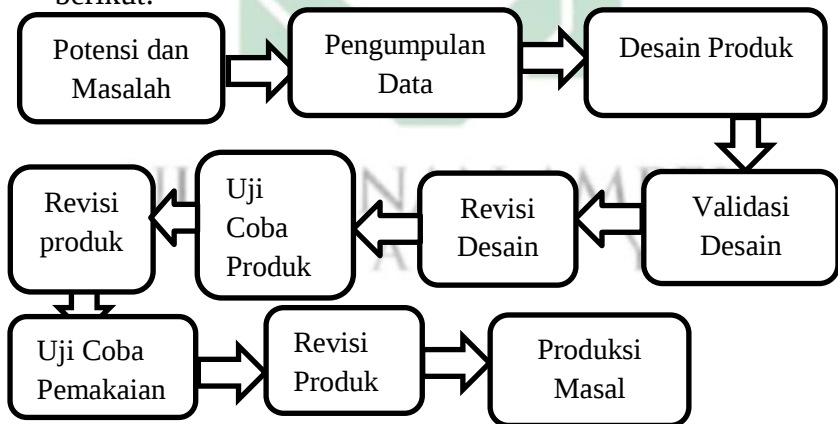
²² Ardian Asyhari dan Helda Silvia, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni No 5 tahun 2016 hal 6

B. Definisi Operasional Variabel

Pengembangan modul petualangan keluarga untuk menumbuhkan komunikasi pada ibu dan anak adalah media yang memberikan pemahaman mengenai keluarga, komunikasi keluarga, manfaat komunikasi yang baik, dampak komunikasi yang buruk, cara berkomunikasi yang baik, teladan berkomunikasi dari nabi serta tantangan-tantangan yang di kemas menjadi modul petualangan keluarga dengan menggunakan gambar juga ilustrasi-ilustrasi untuk mendukung meyampaian materi. Bahasa yang gunakan dalam modul juga menggunakan bahasa yang ringan dan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan modul karangan prof. Dr. Sugoyono. Langkah-langkah dalam penelitian *Research and Development* adalah sebagai berikut:²³



²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) hal.298

1. Potensi dan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Gesi, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Hasil observasi dan wawancara ditemukan kasus komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak. Komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak apabila dibiarkan akan berdampak buruk. Salah satu dampaknya adalah kenakalan remaja.

2. Pengumpulan Informasi

Informasi yang diperoleh bahwa komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak. Mengumpulan informasi mengenai keluarga, komunikasi dan tantangan. Pengumpulan informasi berfungsi sebagai bahan dalam membuat produk.

Mengumpulkan informasi di perlukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. Informasi yang sesuai akan membuat produk mudah diterima oleh ibu dan anak yang mengalami komunikasi yang kurang baik.

3. Desain Produk Awal

Selain Pengumpulan Informasi, selanjutnya mendesain produk awal modul Petualangan keluarga dengan menyesuaikan dengan masalah yang ada yaitu komunikasi yang kurang baik ibu dan anak.

4. Validasi Desain

Setelah produk awal modul petualangan keluarga langkah selanjutnya yaitu validasi desain oleh para tim ahli. Tim ahli yang melakukan validasi desain memiliki beberapa kriteria antara lain:

- a. Pendidikan minimal S2
- b. Paham mengenai Psikologi.

Selain memiliki kriteria dalam menilai produk juga terdapat lembar uji ahli. Berikut adalah lembar uji ahli:

Tabel 2.1
Lembar Uji Ahli

Ketepatan	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
Ketepatan Objek			
Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur			
Kesesuaian gambar			
Kelayakan	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
Praktis			
Keefektifan waktu dan tenaga			
Kegunaan	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
keefektifan pemakaian produk			

5. Perbaikan Desain

Setelah tahap validasi desain oleh tim ahli proses selanjutnya adalah melakukan revisi produk. Revisi produk berfungsi untuk memperbaiki kesalahan. Revisi produk juga berfungsi untuk menyempurnakan produk agar produk sesuai dan layak untuk di lakukan uji coba pemakain.

6. Uji Coba Produk

Setelah produk dilakukan perbaikan langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Proses pengujian keefektifan produk ini dengan menggunakan metode observasi dan juga wawancara. Metode observasi dan juga wawancara efektif karena diterima langsung dari beberapa keluarga yang telah dilakukan observasi oleh peneliti.

7. Revisi Produk

Dari hasil uji coba produk peneliti akan menemukan beberapa bagian dan juga materi yang perlu diperbaiki.

Adanya revisi produk berfungsi untuk menyempurnakan produk yang telah dibuat. Produk memerlukan revisi karena produk yang dihasilkan diharapkan sempurna untuk mengatasi komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak.

8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan setelah melakukan revisi produk. Setelah produk di rasa lebih baik maka peneliti melakukan uji coba terhadap pemakaian produk.

Uji coba pemakaian produk ini berfokus kepada ibu dan anak yang memiliki komunikasi yang kurang baik.

9. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba pemakaian maka dilakukan revisi produk kembali untuk mendapatkan produk yang benar-benar sesuai dengan masalah yang dihadapi. Revisi produk juga digunakan untuk mendapatkan produk yang efektif, efisien dan mudah diterima oleh semua khalangan.

D. Jenis Data

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sasaran yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ibu dan anak. Ibu berusia 38 tahun dan putrinya yang berusia 17 tahun.

Didasarkan pada hasil wawancara dan observasi terhadap subjek tersebut, penulis menemukan masalah. Masalah yang ditemukan peneliti adalah komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak.

Berhubungan dengan lokasi penelitian dilakukan di rumah ibu dan anak yang tinggal di dusun Jenak Kelurahan Gesi, kecamatan Gesi, kabupaten Sragen.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data penelitian antara lain:²⁴

- a. Data primer. Data primer adalah jenis data yang di dapatkan secara langsung dari informan
- b. Data Sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang didapatkan secara tidak langsung. Data yang diperoleh secara tidak langsung bisa dari dokumnetasi, modul, penelitian terdahulu.

3. Sumber Data

Sumber data dalah asal muasal data diperoleh. Yaitu jenis data primer dan sekunder di peroleh:

- a. Data Primer. Sumber data primer di peroleh secara langsung dengan wawancara dengan responden. Wawancara dilakukan dengan ibu dan anak. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan sehari-hari ibu dan anak dalam menjalankan komunikasi.

²⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantatif*, (Bandung: Rosdakarya,2016) hal 13

- b. Data Sekunder. Sumber data sekunder di peroleh dari tetangga lingkungan sekitar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah satu teknik penelitian peneliti untuk meneliti objek penelitian.²⁵ Observasi melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung kepada ibu dan anak yang mengalami komunikasi yang kurang baik pada saat pemberian produk.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pertukaran informasi antara narasumber dan pewawancara.²⁶ Wawancara dilakukan pada proses pengumpulan informasi mengenai masalah komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak. Wawancara juga dilakukan pada saat peneliti memberikan sebuah produk. Manfaat wawancara pada saat pemberian produk adalah peneliti dapat mengetahui kekurangan dari produk yang dibuat. Setelah mengetahui kekurangan produk peneliti dapat melakukan revisi produk untuk memperbaiki produk.

²⁵ Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

²⁶ Burhan Burgin, "Penelitian Kualitatif", (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), h. 68.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara penyimpanan informasi.²⁷ Dokumentasi dilakukan setiap peneliti melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam mengingat kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi juga bermanfaat sebagai barang bukti penelitian.

5. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pembuatan rangkuman dari beberapa data yang telah diperoleh. Data-data yang diperoleh dikumpulkan sesuai dengan dengan kelompoknya untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pemberian produk. Pada saat pemberian produk peneliti akan menemukan informasi.

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif", Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 329.

BAB IV

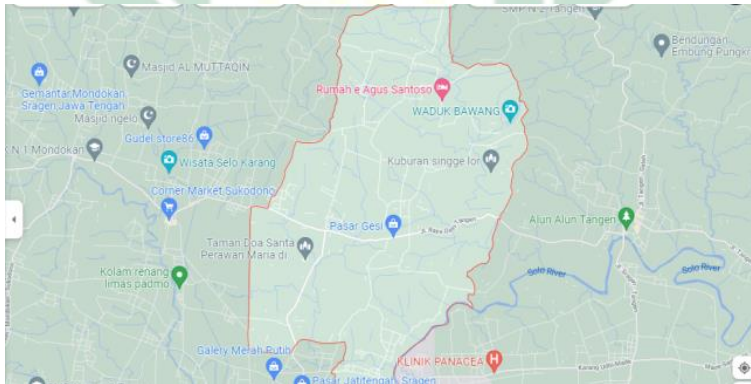
HASIL DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Gesi, Kecamatan Gesi , Kabupaten Sragen

Secara geografis desa Gesi, kec. Gesi, Kabupaten Sragen berada di sebelah timur laut kota kabupaten Sragen dan berjarak 45 KM dari Kota Solo. Adapaun kode pos 57262. Berikut adalah peta wilayah desa Gesi yang dalam penelitian ini sebagai objek penelitian.²⁸

Gambar 4.1
Peta Lokasi



²⁸ “peta Desa Gesi, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, <https://www.google.com/maps/place/Gesi,+Sragen+Regency,+Central+Java/@7.3308435,110.9724852,13z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a01371e58516f:0x4027a76e352ee40!8m2!3d-7.3241711!4d111.0102737>

2. Profil Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya dengan identitas sebagai berikut:

a. Identitas Konselor

Nama : Ainul Handina Syafira
Tempat Lahir : Sragen, Jawa Tengah
Tanggal Lahir : 20 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Jenak Rt 07, Gesi, Gesi, Sragen

b. Riwayat pendidikan

No.	Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1.	TK Gesi 1	2006	2007
2.	SDN Gesi 2	2007	2013
3.	SMPN 1 Gesi	2013	2016
4.	SMA N 2 Sragen	2016	2018
5.	UIN Sunan Ampel Surabaya	2018	Sekarang

c. Pengalaman Peneliti

Pengalaman adalah persiapan yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Pengalaman yang dimiliki peneliti dapat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan pada saat waktu yang dibutuhkan. Selama perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya peneliti telah melakukan berbagai kegiatan dan praktek yang berhubungan dengan Bimbingan Konseling Islam.

Pada Saat Semester 6 peneliti telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggunakan media sosial dalam melakukan penyuluhan yang berkenaan dengan covid-19. Serta pada semester 7 telah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selama satu bulan.

B. Deskripsi Hasil

1. Deskripsi Proses Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi, Kec. Gesi Kabupaten Sragen.

a) Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah didapatkan peneliti melalui observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan. Observasi adalah satu teknik penelitian peneliti untuk meneliti objek penelitian.²⁹ Hasil dari proses observasi diperoleh bahwa terdapat didalam sebuah keluarga yang komunikasi antara ibu dan anak yang kurang baik. Komunikasi yang kurang baik ditandai dengan

²⁹ Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

anak yang kurang berinteraksi dengan ibunya, anak lebih sering memilih tidur di rumah neneknya dan anak sering keluar kerumah tanpa bilang.

Wawancara adalah proses bertukaran informasi antara responden dengan penanya.³⁰ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan ibu dan juga anak yang mengalami komunikasi yang kurang baik.

b) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di peroleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian ini adalah modul, jurnal, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Data yang telah diperoleh di kelompokkan untuk disusun mejadi modul petualangan keluarga. Modul petualangankeluarga juga terdapat beberapa tantangan. Tantangan-tangan yang ada dalam modul petulangan keluarga di peroleh dari kegiatan sehari-hari kemudian peneliti mencari refernsi gambar kartunya. Gambar kartun diharapkan memberikan kesan santai untuk melakukan tantangan.

c) Desain Produk

Setelah menentukan produk yang akan di buat, peneliti selanjutnya merancang desain dari produk. pada awal perancangan produk peneliti mengiginkan sebuah prosuk yang memberikan pemahaman tentang keluarga, komunikasi keluarga dan juga tantangan-tantangan yang bisa dilakukan dengar anggota keluarga. peneliti mulai mencari dan merancang materi yangs sesuai dan cocok untuk dimasukan kedalam produk. rancangan materi yang telah

³⁰ Burhan Burgin, "Penelitian Kualitatif", (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), h. 68.

ditentukan akan di kembangkan berdasarkan atas wawancara dan observasi yang dilakukan.

Setelah menentukan materi yang akan di kembangkan paneliti mencari materi dari beberapa sumber rujukan terpercaya kemudian mengolahnya dengan menggunakan bahasa yang ringan agar pesan lebih mudah tersampaikan. Penyampaian materi juga dengan menggunakan warna dan gambar-gambar yang mendukung.

Dalam proses desain produk peneliti memerlukan waktu yang lumayan lama karena peneliti harus mencari materi dari sumber terpercaya dan menyatukan dengan gambar dan warna agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Sasaran penelitian ini adalah ibu dan anak sehingga pencarian materi dan juga memberikan gambar dan warna harus sesuai dengan sasaran dengan harapan ibu dapat memahi dan anak juga dapat memahami.

Modul petuangan keluarga ini memiliki unsur-unsur pokok yaitu tentang keluarga, komunikasi dan di tambah dengan petualangan atau tantangan-tantangan keluarga dengan harapan tantangan yang di kerjakan bersama ibu dan akan akan menumbuhkan komunikasi yang baik ibu dan anak.

Gambaran awal dari desain produk penelitian ini adalah sebgai berikut:

1) Keluarga

Produk ini bertujuan untuk memperbaiki pola komunikasi pada ibu dan anak sehingga dalam produk peneliti menghadirkan pemahaman mengenai keluarga. pemahaman keluarga meliputi pengertian keluarga, serta menghadirkan fungsi-fungsi keluarga. pemahaman mengenai keluarga dan juga fungsi-fungsi keluarga di harapkan ibu

dan anak dapat memahi tentang kelurga dan juga fungsi kelurga. Tema dalam bagian keluarga ini antara lain:

Gambar 4.2
keluarga





Tujuan dari tema keluarga ini adalah ibu dan anak dapat memahami dan mengerti tentang pengertian keluarga dan juga mengerti dan paham mengenai fungsi keluarga. ketika anak dan ibu sudah mengerti dan memahami tentang keluarga diharapkan anak dan juga ibu dapat menjalankan perannya sesuai dengan kedudukannya didalam keluarga. keluarga memiliki delapan fungsi antara lain fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Ketika ibu dan anak mengetahui fungsi-fungsi keluarga di harapkan ibu dan anak dapat melakukan peran serta menjalankan fungsi-fungsi keluarga guna menciptakan keluarga yang harmonis. Peneliti menyampaikan pengertian serta fungsi keluarga ini secara singkat kepada ibu dan juga anak. Berikut langkah-langkah peneliti dalam memberikan pengertian kepada ibu dan anak.

- a) Peneliti mengajak subjek untuk duduk secara tenang dan rileks.
- b) Peneliti menanyakan kabar kepada subjek
- c) Setelah dirasa keadaan mulai nyaman peneliti mulai menyemapaikan pengertian keluarga dan fungsi-fungsi keluarga santai agar lebih mudah di pahami.
- d) Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada subjek untuk mengetahui bahwa materi dapat diterima dengan baik oleh subjek.

2) Komunikasi

Gambar 4.3
Komunikasi













Tujuan dari tema komunikasi adalah ibu dan juga anak dapat memahami tentang komunikasi, mulai dari pengertian komunikasi, komunikasi menurut Al-Quran, cara berkomunikasi yang baik, manfaat komunikasi yang baik serta dampak dari komunikasi yang buruk. Peneliti menghadirkan itu dilengkapi dengan gambar agar lebih mudah dipahami. Langkah-langkah untuk penyampainya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mengajak subjek untuk duduk secara tenang dan rileks.
- Peneliti menanyakan kabar kepada subjek

- c) Setelah dirasa keadaan mulai nyaman peneliti mulai menyemapaikan pengertian keluarga dan fungsi-fungsi keluarga santai agar lebih mudah di pahami.
- d) Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada subjek untuk mengetahui bahwa materi dapat diterima dengan baik oleh subjek

3) Petualangan Keluarga

Gambar 4.4

Petualangan Keluarga







Tujuan dari tema petualangan keluarga adalah mendekatkan antara ibu dan anak. Tema ini berisikan tangangan-tangan yang harus di lakukan secara bersama antara ibu dan anak. Tangan-tangan yang dihadirkan berupa kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan secara bersama. Tantangan-tantangan yang dihadirkan di kemas sedemikian rupa dengan menggunakn gambar-gambar lucu dan juga menarik. Setelah melakukan tantangan yang ada seperti gambar subjek akan di minta untuk menuliskan kesan-kesan selama melakukan kegiatan secara bersama. Diharapkan saat melakukan tangan-tangan ibu dan anak merasa lebih dekat melakukan komunikasi secara perlahan-lahan. Dengan melakukan komunasi yang dimulai dari tantangan diharapkan mampu diterapkan di kegiatan-kegiatan selanjutnya. Langkah-langkah dalam menjelaskan dan melakukan tangan ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mengajak subjek untuk duduk secara tenang dan rileks.

- b) Peneliti menanyakan kabar kepada subjek
- c) Setelah dirasa keadaan mulai nyaman peneliti mulai menyemapaikan pengertian keluarga dan fungsi-fungsi keluarga santai agar lebih mudah di pahami.
- d) Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada subjek untuk mengetahui bahwa materi dapat diterima dengan baik oleh subjek.
- e) Peneliti meminta subjek untuk melakukan tantangan sesuai dengan yang ada di gambar.

d) Validasi Desain

Validasi desain adalah suatu proses pemberian nilai kepada produk yang telah dibuat. Proses validas dilakukan oleh tim ahli. Tim ahli yang melakukan validasi desain dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga tim ahli. Tim penguji melakukan pengujian kepada materi umum dan juga keislaman.

Tim uji ahli yang pertama berpendapat bahwa media sudah bagus namum perlu ditambahkan lebih detail lagi spesifikasi produk, kelayakan dan orisinilitasnya. Tim uji ahi yang kedua berpendapat bahwa secara keseluruhan produk ini sudah cukup efektif sebagai media konseling dalam bentuk modul bergambar, tetapi modul ini memerlukan beberapa perbaikan yaitu terdapat kalimat yang salah penulisan kata/ typo, perlu perbaikan kalimat menjadi lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diterima, pada gambar perlu adanya perapian agar modul lebih terkesan rapid an jelas. Tim uji ahli ketiga berpendapat untuk memperbaiki penulisan Arab yang ada apada modul. Dan juga memperbaiki kalimat yang typo dan juga membuat meringkas materi menjadi lebih mudah dipahami.

e) Revisi Desain

Setelah adanya masukan dari tim ahli peneliti melakukan perbaikan dari produk yang dibuat. Revisi produk meliputi:

1. Mempersederhanakan kalimat yang dirasa masih sulit dipahami
2. Memperbaiki kata-kata yang masih salah dalam penulisan atau *typo*
3. Merapikan gambar yang kurang rapi
4. Memperjelas spesifikasi produk yang dibuat

Gambar 5.5
Sebelum dan sesudah diperbaiki



Gambar 4.6

Gambar sebelum di rapikan



Gambar 4.7

Sebelum dan sesudah di revisi



f) Uji Ahli Produk

Setelah melakukan revisi desain dari produk yang dibuat selanjutnya peneliti melakukan uji kelayakan dari produk tersebut. Uji kelayakan produk meliputi ketepatan, kelayaab dan kegunaan.

Uji kelayakan produk dilakukan oleh tiga tim ahli yaitu, Guru Show Teacher MIM PK Kartasura, dan dosen Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Suarabaya.

Berikut adalah hasil dari penilaian tiga tim ahli yang melakukan penilaian terhadap produk:

1) Penguji I

Nama : Unun Achmad Alimin,
S.Sos.,M.A
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 8 Desember
1991
Alamat : Lamongan
Riwayat Pendidikan : S2 Bimbingan
Konseling Islam
Pengalaman Kerja : Dosen BKI UIN Sunan
Ampel Surabaya

2) Penguji II

Nama : Claudia Tevy
Wulandari,S.Sos,MA
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 5Mei 1994
Alamat : Petung, Blanceran,
Karanganom, Klaten
Riwayat Pendidikan : S1- Bimbingan
Konseling IAIN
Surakarta
S2- Kajian Komunikasi
Masyarakat Islam UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Pengalaman Kerja : Shadow Teacher MIM
PK Kartasura

3) Penguji III

Nama : Meilina Purwadari
Rahmi,M.Pd

Tempat, Tanggal lahir : Jombang, 20 Mei 1991

Alamat : Jalan Salak 004/003
Desa Pulogedang Kec.
Tembelang Kab.
Jombang, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan : S2 Bimbingan dan
Konseling

Pengalaman Kerja : Dosen BKI UIN Sunan
Ampel Surabaya

g) Uji Coba Produk

Gambar 4.8
Foto Kegiatan



Setelah dilakukan perbaikan selanjutnya adalah melakukan uji coba produk yang telah di buat. Proses uji coba produk dilakukan kepada salah satu rumah yang dirasa peneliti terdapat komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak. Sebelumnya peneliti

menjalin komunikasi yang baik agar proses penyampaian produk dapat mudah diterima.

Peneliti di awal menanyakan pemahaman subjek mengenai keluarga dan komunikasi keluarga. pertanyaan yang disampaikan peneliti berfungsi untuk mengenai sejauh mana subjek memahami keluarga dan juga komunikasi dalam keluarga.

Setelah mengetahui pemahaman subjek mengenai keluarga dan juga komunikasi keluarga peneliti mulai menyampaikan produk yang telah dibuat. Proses penyampaian produk di mulai dari penyampaian materi, dan juga memberikan sebuah tantangan yang terdapat dalam produk untuk dilakukan.

Pada saat penyampaian materi yang ada dalam produk peneliti selalu menanyakan pendapat dan juga membuka pertanyaan yang dirasa subjek belum paham. Hasil tanya jawab dapat dimanfaatkan peneliti untuk lebih memperbaiki produk yang dibuat.

Proses penyampaian materi produk sambutan dengan aktif dan bersemangat oleh ibu dan juga anaknya. Pertanyaan-pertanyaan mulai muncul saat penyampaian materi. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain:

- 1) Apakah anak harus tinggal bersama orang tua agar keluarga itu harmonis?
- 2) Apakah dengan makan bersama dan bercerita keharmonisan keluarga bisa terbentuk?
- 3) Apakah anak harus menceritakan semua kejadian yang dialami kepada orang tua?

- 4) Benarkan ketika berbicara dengan orang tua tidak boleh dengan bahasa yang santai?
- 5) Bagaimana caranya biar ibu dan anak bisa sebagai teman ngobrol?
- 6) Bagaimana caranya menolak ketika tidak suka dengan kegiatan yang dilakukan anak tanpa menyinggungnya?
- 7) Kalau jam di rumah jarang bersama bagaimana cara biar komunikasi keluarga tetap baik?
- 8) Bagaimana cara menolek saran orang tua yang menurut kita tidak baik?
- 9) Apakah komunikasi dengan anak harus sejak anak kecil agar komunikasi bisa baik?
- 10) Apakah perlu kita mengungkapkan rasa sayang dengan anggota keluarga?
- 11) Apakah perlu kita membuat seperti peraturan yang harus dilakukan anggota keluarga di rumah?
- 12) Bagaimana cara memarahi anak dengan baik biar dia menuruti dengan yang kita inginkan?

h) Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba produk peneliti mengetahui ada kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam produk yang buat. Dari kekurangan dan kelemahan itu peneliti melakukan revisi dan perbaikan terhadap produk yang telah di buat. Dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada saat uji coba produk dapat digunakan peneliti dalam menambahkan materi kedalam produk seperti untuk menyamakan *font* dalam penulisan arab agar lebih mudah untuk di baca karena dengan ukuran yang terlalu kecil dan rapat membuat pembaca sulit untuk membacanya.

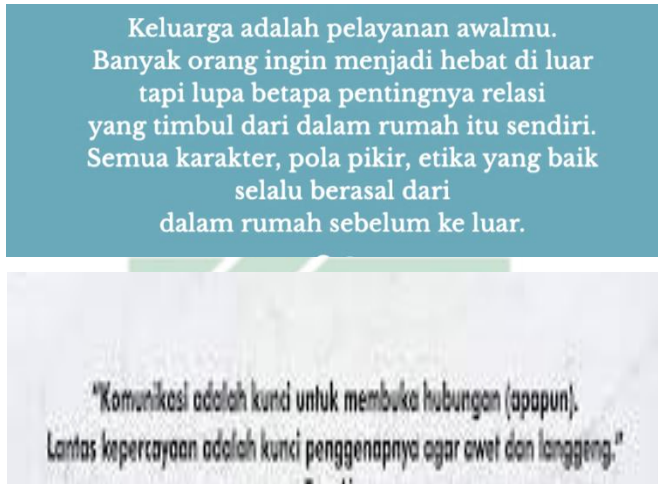
Gambar 4.9
penyamaan ukuran huruf



Selain untuk ukuran huruf bahasa arab yang disamakan, dari hasil uji terdapat saran untuk menambahkan quotes- quotes dalam akhir materi yang berfungsi untuk pembaca lebih mudah dalam mengingat dari materi yang sudah dibaca. Sehingga dalam penyajian modul tidak hanya dengan materi dan gambar yang menarik juga menambahkan rangkaian kata indah yang mudah di pahami dan di mengerti agar lebih mudah untuk mengingatnya. Seperti materi keluarga yang ditambah quotes motivasi untuk lebih mengenal keluargag sehingga pembaca dapat mengingat dan tentang keluarga begitu juga pada saat penyampaian materi tentang komunikasi dengan menyisipkan quotes pembaca dapat dengan mudah untuk mengingat nya.

Gambar 4.10

Menambahkan gambar quotes



i) Uji Coba Pemakaian

Produk yang telah melalui uji coba produk dan telah di revisi maka produk dilakukan uji coba pemakaian kepada ibu dan anak yang mengalami komunikasi yang kurang baik yang sejak awal menjadi sasaran dalam penelitian yang di angkat oleh peneliti.

Dalam uji coba pemakaian peneliti dengan menerapkan beberapa teknik antara lain adalah mempertemukan anggota keluarga untuk duduk disatu tempat yang sama. setiap anggota keluarga berkesempatan untuk menyampaikan perbedaan yang dialami dalam keluarga dan harapan selanjutnya.

Selanjutnya setiap anggota keluarga berkesempatan untuk menanggapi masalah untuk di selesaikan secara bersama-sama. setelah mengetahui

permasalahan inti dalam keluarga selanjutnya adalah harapan perubahan yang diinginkan dalam keluarga.

Setelah menemukan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah tahap selanjutnya adalah dengan menciptakan solusi dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan produk. Dalam produk terdapat tangan-tangan yang harus dilakukan bersamaan antar anggota keluarga terutama ibu dan anak.

Karena ibu dan anak dalam uji coba pemakaian produk ini mengalami komunikasi yang kurang baik sehingga antara ibu dan anak kurang berinteraksi. Mereka cenderung diam dan memperhatikan materi yang peneliti sampaikan. Sesekali ibu mulai aktif dan menanyakan beberapa pertanyaan tetapi anak hanya diam. Ibu juga sesekali mengajak anak untuk berbicara dengan nada yang lembut. Anak juga sempat menanyakan satu pertanyaan.

Pertanyaan yang ditanyakan ibu dan juga anak adalah sebagai berikut:

1. Kalau sama-sama sibuk jarang ada waktu di rumah bagaimana bisa melakukan kegiatan bersama?
2. Bagaimana cara memulai untuk bisa melakukan kegiatan bersama kalau tidak menyukai kegiatan itu?
3. Bagaimana caranya agar nyaman untuk bercerita?
4. Bagaimana kalau anak tertutup tidak mau bercerita?
5. Bagaimana cara mengawali agar anak mau terbuka atau jujur dengan kita?
6. Bagaimana anak biar nyaman di rumah?
7. Bagaimana biar kita cerita tanpa dimarahi setelah bercerita?
8. Bagaimana cara kita sebagai anak untuk mengawali berkomunikasi biar tidak dimarahi?

9. Bagaimana cara menerapkan 8 fungsi keluarga yang ada di modul biar bisa diterapkan?
10. Memangnya bisa kalau kisah nabi ini di teapkan di zaman sekarang?
11. Bagaimana dengan anak yang sudah nyaman dengan dunia luar?
12. Bagaimana cara menarik anak yang terlalu tertutup didalam rumah?
13. Apakah perlu orang tua setiap hari untuk menanyakan keadaan dan kegiatan anak selama sehari?
14. Apakah ibu perlu menasehati putrinya sebelum tidur?

2. Deskripsi Hasil Pengembangan Modul Petualangan Keluarga Untuk Membangun Komunikasi Ibu dan Anak Di Desa Gesi, Kec. Gesi Kabupaten Sragen

Setelah produk melalui proses revisi produk dilakukan uji penilaian oleh tim ahli, berikut adalah hasil dari uji tim ahli.

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Uji Ahli I

Ketepatan	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
Ketepatan Objek	V		
Ketepatan Rumusan Tujuan dan Prosedur		V	
Kesesuaian gambar	V		
Kelayakan	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Praktis	V		
Keefektifan waktu	V		

dan tenaga			
Kegunaan	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Keefektifan Pemakaian Produk	V		

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Uji Ahli II

Ketepatan	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
Ketepatan Objek	V		
Ketepatan Rumusan Tujuan dan Prosedur	V		
Kesesuaian gambar		V	
Kelayakan	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Praktis	V		
Keefektifan waktu dan tenaga		V	
Kegunaan	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Keefektifan Pemakaian Produk	V		

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Uji Ahli III

Ketepatan	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
Ketepatan Objek	V		

Ketepatan Rumusan Tujuan dan Prosedur	V		
Kesesuaian gambar	V		
Kelayakan	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Praktis	V		
Keefektifan waktu dan tenaga		V	
Kegunaan	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
Keefektifan Pemakaian Produk	V		

Dari kuesioner terbentuknya 3 kategori kelayakan media yaitu tepat, kurang tepat dan tidak tepat dan berdasarkan hasil yang telah diperoleh hasil dengan kategori tepat sehingga modul telah memenuhi syarat. Dari proses observasi, wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada subjek, subjek mulai mengetahui pentingnya keluarga dan juga komunikasi keluarga, subjek mulai menikmati petualangan yang disediakan di dalam modul.

Penyajian materi mengenai keluarga, komunikasi keluarga di lakukan dengan menghadirkan seluruh anggota keluarga untuk mendiskusikan dan juga mencari jalan keluarga terhadap masalah keluarga yang sedang dihadapi.

Menghadirkan seluruh anggota keluarga, mendiskusikan masalah dalam keluarga, mencari masalah inti, mencari solusi dan mendiskusikan solusi yang akan dilakukan sehingga peneliti menghargakan modul

petualangan keluarga untuk membantu dalam memberikan solusi masalah.

Peneliti memberikan informasi kepada subjek mengenai keluarga, fungsi keluarga, komunikasi, manfaat komunikasi, dampak komunikasi, cara berkomunikasi menurut Al-Quran, teladan nabi tentang berkomunikasi yang baik, dan juga memberikan tantangan-tantangan kegiatan kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan anggota keluarga khususnya ibu dan anak untuk menumbuhkan komunikasi.

Proses penyampaian materi pertama yaitu tentang keluarga, proses penyampaian materi pertama masih sangat kaku karena ibu dan anak yang kurang berinteraksi tetapi proses penyampaian materi di perhatikan dengan sangat antusias pada penyampaian materi pertama ibu mulai menanyakan beberapa pertanyaan mengenai keluarga walaupun anak yang masih diam.

Penyampaian materi kedua adalah materi tentang komunikasi. Materi komunikasi di hadirkan dengan beberapa bagian dan pada saat penyampaian materi kedua anak mulai aktif dan berani untuk menanyakan beberapa pertanyaan begitu ibu. Pada materi kedua peneliti menghadirkan materi seputar pengertian komunikasi menurut beberapa ahli, manfaat komunikasi menurut Al-Quran, cara berkomunikasi menurut teladan Nabi adam dan nabi isa. Selain materi itu peneliti juga menghadirkan manfaat berkomunikasi yang baik bagi keluarga serta dampak dari komunikasi yang kurang baik pada keluarga.

Penyampian materi ke tiga. Pada materi ketiga peneliti menghadikan sebuah tantangan-tantangan. Tantangan itu berisikan gambar kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan antara ibu dan anak secara bersama-sama. salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan memasak, melakukan sholat berjamaah, mengaji, berkebun, berbelanja, belajar bersama.

Dari ketiga materi yang dijelaskan, subjek sudah mulai memahami dan akrab untuk saling tanya jawab terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diberikan. Subjek mulai paham mengenai makna keluarga dan komunikasi dalam keluarga terlihat saat peneliti mulai menanyakan pentingnya keluarga dan komunikasi keluarga jawaban ibu dan anak mulai kompak. Pada saat materi ketiga subjek memulai untuk mempraktikan salah satu bentuk tantangan yaitu melakukan sholat berjamaah bersama, setelah melakukan sholat berjamaah anak mencium tantangan ibunya. Walaupun belum terjalin komunikasi secara intens tetapi sudah mulai subjek menikmati kebersamaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Prespektif Teori

Dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian *Research dan Development*. Dalam penenitian *Research dan Development* terdiri dari sepuluh tahapan tetapi dalam peneltian ini menggunakan 9 tahapan. Ada satu tahapan yang belum di terapkan yaitu produksi masal.

Pertama adalah potensi dan masalah. Dalam tahap potensi dan masalah peneliti mendapatkan data yang akurat dengan cara melakukan wawancara dan juga observasi secara langsung kepada subjek. Wawancara

dilakukan dengan semua anggota keluarga dan juga tetangga bahkan teman-teman subjek. Dengan wawancara dan observasi secara langsung peneliti dapat benar-benar mengetahui masalah dan dapat merencanakan modul yang akan di buat. Materi didalam modul juga di peroleh dari hasil wawancara dan observasi.

Kedua, pengumpulan informasi. Tahap pengumpulan informasi berjalan dengan baik. Informasi di peroleh secara langsung dari subjek yaitu ibu dan anak, dengan menggunakan teknik strategic family therapy informasi juga di peroleh dari seluruh anggota keluarga selain itu tetangga dan juga orang-orang terdekat juga menjadi sumber informasi bagi peneliti.

Ketiga, validasi desain. Tahap validasi desain berjalan dengan lancar. Tahap validasi desain yang menggunakan tim ahli. Saran serta kritikan yang membangun dari tim ahli sangat memudahkan peneliti untuk memperbaiki produk. mnasukan mulai dari materi, gambar, warna yang kurang sesuai dapat diperbaiki oleh peneliti.

Keempat, validasi desain berjlan dengan lancar pada saat validasi desain peneliti menemukan bagian dari kalimat yang kurang tepat dalam penulian atau typo dan juga kurang rapi.

Kelima, revisi desain. Tahap perbaikan desain berjalan dengan lancar. Peneliti memperbaiki materi, kalimat serta gambar yang kurang sesuai untuk mencapai produk yang maksimal.

Keenam, uji coba produk. pada tahap uji coba produk berjalan dengan baik. Uci coba produk dilakukan kepada keluarga yang memiliki masalah yang hampr sama.

Ketujuh, revisi produk. revisi produk berjalan dengan baik karena pada saat uji coba produk dapat dilakukan dengan maksimal sehingga peneliti dapat menemukan kekurangan produk dan dapat segera diperbaiki.

Kedelapan, uji coba pemakaian kurang berjalan dengan baik karena peneliti harus mencari subjek yang sama dengan subjek penelitian tetapi peneliti tidak menemukan usia anak yang sama tetapi berjarak dua tahun. Tetapi usia yang berjarak tidak terlalu banyak dan kasus yang dialami sama sehingga peneliti ini dalam tetap berjalan.

Kesembilan, revisi produk berjalan dengan baik, dengan melakukan uji coba pemakaian peneliti menemukan ada kalimat yang harus diperbaiki sehingga peneliti dapat memperbaiki kembali kalimat yang kurang sesuai atau sulit dipahami.

Penyampaian materi modul petualangan keluarga dilakukan dengan teknik *strategic family therapy*. Yaitu dengan menghadirkan seluruh anggota keluarga, meminta pendapat seluruh anggota keluarga, mencari masalah bersama anggota keluarga, dan mencari jalan keluar bersama anggota keluarga. masalah inti komunikasi keluarga ibu dan anak sehingga modul dibuat dengan berfokus pada komunikasi ibu dan anak.

Materi awal modul yaitu tentang keluarga, saat penyampaian materi keluarga terlihat masih sangat canggung tetapi ibu mulai menanyakan beberapa pertanyaan.

Materi kedua adalah komunikasi. Pada penyampaian materi tentang komunikasi antusias subjek mulai terlihat ditandai dengan mulai banyak pertanyaan dan juga mulai terlihat saling tanya jawab antara ibu dan anak.

Materi ketiga mengenai tantangan-tantangan yang di menunjukkan antusias yang sangat tinggi. Pada materi ketiga ini ibu dan sudah mulai banyak menanyakan tentang tantangan yang akan dilakukan serta ibu dan anak juga sudah mulai menceritakan bagaimana yang seharusnya mereka lakukan nanti ketika melakukan tantangan. Untuk mengetahui apakah sudah paham dalam melakukan tantangan peneliti memberikan satu contoh yaitu untuk melakukan sholat berjamaah bersama dan setelah melakukan sholat mencium tangan ibu. Walaupun komunikasi belum intens untuk dilakukan tetapi sedikit-sedikit komunikasi akan berjalan baik apabila semua tantangan dapat dilakukan semuanya. Setelah melakukan tantangan-tantangan yang ada selanjutnya adalah menceritakan apa yang tadi lakukan serta kesan-kesan setelah melakukan tantangan-tantangan. Jadi setelah semua tantangan dapat di baca kembali dan merasakan betapa komunikasi dalam keluarga itu penting dan dapat merasakan manfaatnya.

2. Perspektif Islam

Dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan nilai-nilai islam. Sesuai dengan yang jelaskan pada bab dua mengenai komunikasi dan komunikasi dengan orang tua. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak khususnya ibu dan anak akan mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan salah satu contohnya adalah kenakalan remaja. Komunikasi yang terjalin baik antara orang tua dan anak khususnya ibu dan anak juga akan membentuk keluarga yang sakinah.

Sebagaimana tercantum dalam QS. Al Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكَبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembuatan modul petualangan keluarga untuk menumbuhkan komunikasi ibu dan anak di desa gesi, kec. Gesi Kabupaten Sragen cukup efektif. Dalam proses pembuatan modul telah sesuai dengan metode penelitian dan pengembangan, juga dalam pembuatan telah melalui uji ahli yang berfungsi untuk memastikan bahwa modul telah layak digunakan. Dalam sepluh tahap peneiti melakukan Sembilan tahap satu tahap yang belum dilakukan oleh peneliti adalah produksi masal karena belum mendapatkan lisensi. Tahapan dalam proses pembuatan modul petualangan keluarga utnuk menumbuhkan komunikasi ibu dan anak di desa gesi, Kec. Gesi Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut: pertama adalah potensi dan masalah, dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung untuk mendapatkan masalah dan juga potensi yang sesuai untuk di jadikan bahan modul. Kemudian, peneliti melakukan desain modul dalam melakukan desain modul memerlukan waktu yang lumayan lama karena peneliti harus mencari dan menyesuaikan materi dengan masalah yang telah ditemukan. Setelah melakukan desain produk peneliti melakukan uji produk yang digunakan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan maslaah. Tahap selanjutnya adalah revisi. Revisi berfungsi untuk memperbaiki materi, gambar keseuaian warna yang kurang sesuai. Setelah dilakukan revisi terhadap desain produk tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba prosuk kepda subjek untuk mnegetahui apakah produk yang dihasilkan telah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dari

hasil uji produk dilapangan peneliti mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari beberapa pertanyaan itu dapat digunakan peneliti untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang dihasilkan dengan begitu produk dapat lebih sempurna dan lebih dapat diterima di lapangan.

Setelah dilakukan perbaikan dengan melakukan revisi peneliti menguci cobakan produk kepada subjek. Dari hasil uji coba produk dapat diketahui bahwa subjek sudah mulai mengetahui dan memahami mengenai keluarga, komunikasi keluarga dan dapat menjalankan serta memahami tantangan-tantangan yang terdapat di dalam modul. Dari kegiatan uji coba produk peneliti mendapatkan beberapa pertanyaan dari subjek dengan begitu terlihat bahwa antusias subjek begitu baik pada saat penyampaian materi dan juga tantangan. Saat menyampaikan materi dan juga tantangan peneliti juga menanyakan kepada subjek mengenai materi yang disampaikan untuk mengetahui sejauh mana subjek mampu memahami. Dari pertanyaan dan juga jawaban yang berhasil dijawab subjek menunjukkan bahwa subjek mulai memahami makna keluarga, fungsi-fungsi keluarga, komunikasi, manfaat komunikasi, serta dampak-dampak dari komunikasi yang kurang baik di dalam keluarga khususnya dalam komunikasi ibu dan anak. Saat melakukan tantangan yang terdapat didalam modul juga subjek juga telah menunjukkan respon positif dengan melakukan percakapan-percakapan sederhana dengan begitu tantangan yang ada di dalam modul sesuai dengan masalah yang ingin di entaskan dan dapat dilakukan dengan baik oleh subjek.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran bagi peneliti untuk semakin memahami tentang keluarga terutama komunikasi keluarga yang di harapkan mampu

untuk menambahkan materi dalam modul agar modul yang dihasilkan lebih baik dan lebih sempurna lagi.

Bagi pembaca apabila menemukan kesalahan didalam peneltian ini yang itu adalah kesalahan murni dari peneliti, peneliti memohon maaf yang setulus-tulusnya serta pembaca dapat lebih menambah referenresi mengenai materi yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulistyono, Adhi Mulyono. 2008. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surakarta: Ilmu Tetap Abadi Surakarta
- Anggit Shita, Siti Maisaroh. 2007, *Pengembangan Media Pembelajaran Modul POP-UP Wayang Tokoh Pendhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*. Jurnal PGSD Indonesia Vol 3 No 2
- Astutik, Somaryati. 2013. *Family therapy dalam menangani pola asuh orangtua yang salah pada anak slow learner*. Journal bimbingan dan konseling islam Vol 3 No 1
- Astutik, Sri. Pengantar. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press
- Bambang, Ismaya. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama
- Burhan Burgin. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Diananda, Amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Jurnal Istighna Vol 1 No 1
- Handayani Meni, 2016. *Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI Vol 11 No 1
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan konseling*. Jakarta : PT Grafindo Persada

- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi Karier, dan Keluarga*. Bandung : PT Refika Aditama
- Jitowiyono, Sugeng. 2019. *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari, Eriska dan Gita Sahadi Humaedi. 2017. *Peran Keluarga dalam Menganggulangi Kenakalan Remaja*. Jurnal Penelitian dan PKM, Vol. 4 No. 2
- Ma'ruf, Hidayat. 2015. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Masnuri, Muslich. 2010. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Modul Teks*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. Depok: IPPK Indonesia Heritage Foundation
- Mentari Marwa. 2019. *Strategic Family Therapy Untuk Mengubah Pola Komunikasi Keluarga*. Jurnal bimbingan dan konseling Terapan Vol 3 No 1
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayat. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksar
- Naqiyah, Najlatun. 2017. *Konseling Komunitas Bimbingan dan Konseling Komunitas untuk Meningkatkan Potensi Anak dan Ramaja*. Malang: Media Nusa Creative

- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Refika
- Nursalim. 2013. *Pengembangan media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Padmomartono, Sumardjono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rahmah. 2018. *Pola Komunikasi Keluarga dalam pembentukan kepribadian anak*. jurnal Alhadharah Vol 17 No. 33
- Roudhonah.2007. *Ilmu Komunikasi*.Jakarta: UIN Press
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Press
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyon. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif”, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumara, Dadan dan Sahadi Humaedi. 2017. *Kenakalan Remaja dan penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4 No. 2
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

- Utami Wahyu. 2012. *strategic Family Therapy untuk memperbaiki komunikasi dalam keluarga di nganjuk*, Jurnal An-nafs Vol 2 No 2
- Willis, Sofyan S. 2017. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Zainal A, Chasiru. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A